

INVENTARISASI JENIS-JENIS TUMBUHAN OBAT DI KECAMATAN ROTE TENGAH KABUPATEN ROTE NDAO

Sonya Titin Nge^{1*}
Apriliana Ballo²
Yurika Busu³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang
Email: sonyatitin@gmail.com^{1*}

Abstract: *The people of Central Rote sub-district, namely in Lidabesi village, Lidamanu village, and Limakoli village, still use plants as a traditional medicine because they are easily accessible in terms of price and availability and do not require expensive costs to obtain so plants as traditional medicine are a priority alternative treatment. This research aims to find out what types and uses of plants are used as medicinal plants in Rote Tengah District, Rote Ndao Regency. This research was conducted in October-December 2023. The method used in this research was the exploration and interview method, while the data collection technique was carried out by exploratory interviews. Work procedures include a preparation stage consisting of observation and determining the location and implementation stages. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis which is used to describe the types of medicinal plants that have been identified by describing them in the form of tables and pictures from the results of respondent interviews. Based on the research results, 33 types of plants with medicinal properties were obtained which were used by the community. Diseases that can be cured include fever, cough, colds, stomach ulcers, white blood, stomach ache, high blood pressure, diarrhea, urinary stones, sugar, shortness of breath, cancer, headaches, asthma, urinary tract infections, heart disease, new wounds, broken bones, chicken pox, toothache, body itching, body odor, yellow eyes, boils, bleeding and difficulty giving birth. The plant organs used are roots, stems, bark, leaves, shoots, fruit, seeds, and tubers. Processing is done by boiling, soaking, chewing, burning, pounding, sticking, and using straight away.*

Kata Kunci : Inventarisasi, tumbuhan obat, Desa Lidabesi, Desa Lidamanu, Desa Limakoli

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam berupa sumber daya hutan yang sangat luas dengan segala potensi yang terkandung di dalamnya. Potensi ini antara lain berupa sumber daya alam hayati sebagai bahan pangan dan obat-obatan. Tumbuhan di Indonesia terdapat sekitar 30.000 jenis tumbuhan dan 7000 diantaranya memiliki khasiat obat (Jumiarni dan Komalasari, 2017). Masyarakat di Indonesia masih memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai obat tradisional, yang didukung dengan kekayaan keanekaragaman hayatinya dan potensi

pengetahuan tradisional yang dimiliki (Elfrida dkk, 2017).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat oleh masyarakat adalah salah satu tradisi dan kepercayaan yang sudah dilakukan secara turun temurun. Tradisi pemanfaatan tersebut sebagian sudah dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, namun masih banyak lagi pemanfaatan yang sifatnya tradisional belum diungkapkan. Pekarangan rumah penduduk di pedesaan biasanya ditanami dengan beranekaragam jenis tumbuhan musiman maupun tumbuhan keras untuk keperluan sehari-hari. Pekarangan rumah sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup

atau apotik hidup. Bibit yang ditanam sebagai tumbuhan obat keluarga biasanya didapatkan dari masyarakat lain yang menanam tumbuhan obat keluarga (Sambara dkk, 2016).

Pemanfaatan sumber daya alam yang berpotensi sebagai obat dapat bermula dari pekarangan rumah masyarakat di lingkungan tempat tinggal pedesaan (Larassati dkk, 2019). Hal ini disebabkan karena masyarakat pedesaan masih menggunakan pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman pada pekarangannya. Manfaat obat tradisional yang dirasakan oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan sendiri di rumah. Hampir setiap masyarakat pernah menggunakan tanaman obat untuk mengobati berbagai penyakit (Lubis dkk, 2015).

Pengobatan tradisional selain digunakan untuk pertolongan pertama dan penggunaan obat tradisional mudah didapatkan dan tidak memerlukan biaya yang tidak begitu besar dibandingkan dengan obat-obatan modern. Cara pengolahan masih sangat sederhana hanya berdasarkan kebiasaan dan pengalaman sehari-hari yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang mereka (Efremila dkk, 2015).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Tumbuhan obat adalah satu diantara bahan utama produk-produk jamu. Bahan tersebut berasal dari tumbuhan yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah (Gunadi dkk, 2017).

Tumbuhan obat di Kecamatan Rote Tengah sejak dahulu hingga sekarang hamper sebagian besar masyarakat masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai jenis sakit atau penyakit, beberapa alasan yang membuat masyarakat di Kecamatan Rote Tengah masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional karena mudah dijangkau baik harga maupun ketersediaannya dan tidak membutuhkan biaya yang mahal untuk memperolehnya sehingga tumbuhan sebagai obat tradisional menjadi alternatif pengobatan yang diprioritaskan. Salah satu contoh tumbuhan yang biasa digunakan masyarakat di Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao terkhususnya di desa Lidabesi adalah tumbuhan Balakacida (*Chromolaena odorata*) untuk mengobati luka yang masih baru, Desa Lidamanu adalah tumbuhan kedondong (*Spondias dulcis*) untuk menyembuhkan cacar air dan desa Limakoli adalah tumbuhan kamboja merah (*Plumeria rubra*) untuk menyembuhkan lambung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Inventarisasi jenis-jenis tumbuhan obat di Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2023 dengan lokasi penelitian di Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao yakni di Desa Lidabesi, Desa Lidamanu dan Desa Limakoli. Alat yang digunakan yaitu kamera cannon EOS 700D, alat tulis menulis dan bahan yang digunakan berupa kuisoner pertanyaan. Metode yang digunakan adalah metode eksplorasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data berupa wawancara

semi terstruktur dengan jumlah 30 responden yang terdiri dari tokoh masyarakat, pengobat tradisional dan pasien. Dan jelajah dilakukan dengan cara menelusuri lokasi penelitian yang telah ditentukan. Prosedur penelitian berupa observasi yang dilakukan berupa survey awal dengan tujuan untuk melihat lokasi penelitian dan mengetahui informasi awal dari masyarakat tentang jenis-jenis tumbuhan obat di Desa Lidabesi, Desa Lidamanu dan Desa Limakoli. Teknik analisis data dalam bentuk deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan jenis tumbuhan obat yang telah diidentifikasi dengan mendeskripsi berupa tabel dan gambar atau foto dari hasil wawancara responden dan dokumentasi tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao.

HASIL

Jenis-jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Lidabesi, Desa Lidamanu dan Desa Limakoli Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan ditemukan sebanyak 33 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat. Berikut merupakan tabel hasil penelitian tentang jenis tumbuhan obat di desa Lidabesi, desa Lidamanu dan desa Limakoli

Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan Obat

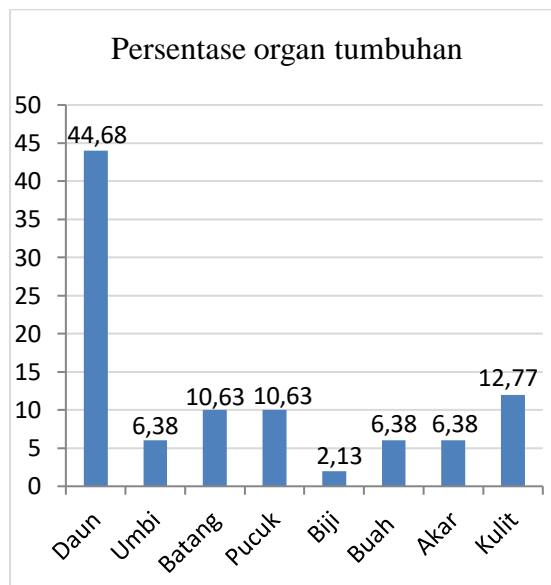
No	Nama Ilmiah, Indonesia dan Lokal	Organ	Penyakit yang di sembuhkan
1.	<i>Morinda citrifolia</i> L Mengkudu (Mengkudu)	Daun	Luka baru dan sakit perut
2.	<i>Chromolaena odorata</i> Balakacida (Ai buna fulak)	Daun	Luka baru

3.	<i>Carica papaya</i> L Pepaya (Titimu)	Daun dan pucuk	Batuk, luka baru dan demam
4.	<i>Allium cepa</i> L Bawang Merah (Laisona pilas)	Umbi	Demam dan masuk angin
5.	<i>Piper betle</i> L Sirih (Dae dok)	Daun dan batang	Badan gatal-gatal, bau badan dan mata Kuning
6.	<i>Orthosiphon stamineus</i> Kumis kucing (Kumis kucing)	Daun dan batang	Kencing batu
7.	<i>Musa paradisiaca</i> L Pisang (Huni kapolon)	Pucuk dan daun	Demam
8.	<i>Psidium guajava</i> L Jambu biji (Kojawas)	Pucuk, daun dan buah	Diare dan sakit perut
9.	<i>Moringa oleifera</i> L Kelor (Kafok)	Biji dan daun	Kanker dan gula
10.	<i>Tamarindus indica</i> Asam (Ninilu)	Daun dan batang	Sakit gigi dan cacar air
11.	<i>Vernonia amygdalina del</i> Daun afrika (Aidok afrika)	Daun	Darah tinggi
12.	<i>Lycopersicum esculentum</i> Tomat (Matabai)	Buah	Sakit gigi
13.	<i>Jatropha curcas</i> L Jarak pagar (Lulu aifula)	Daun dan akar	Demam, sakit gigi dan lambung
14.	<i>Allium sativum</i> L Bawang putih (Laisona fulak)	Umbi	Darah tinggi
15.	<i>Jatropha gossypifolia</i> L Jarak merah (Lulu mbilas)	Kulit	Sakit perut
16.	<i>Lpomoea reptans</i> L Kangkung (Nganggo)	Daun	Bisul
17.	<i>Kalanchoe pinnata</i> Cocor bebek (Ai sele do)	Daun	Sakit kepala

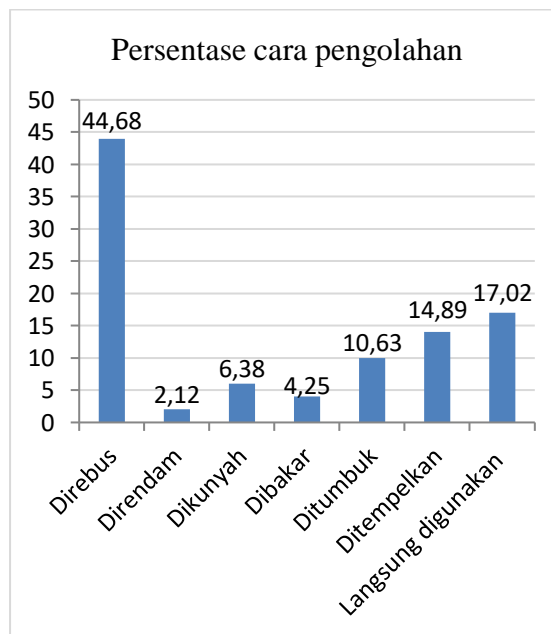
18.	<i>Borassus flabellifer</i> Lontar (Tuak)	Buah	Cacar air
19.	<i>Spondias dulcis</i> Kedondong pagar (Ayene)	Kulit dan daun	Batuk dan cacar air
20.	<i>Plumeria rubra</i> Kamboja merah (Kamboja pilas)	Kulit	Lambung
21.	<i>Catharanthus roseus</i> Bunga tapak dara (Bunga picah piring)	Daun	Infeksi saluran kemih
22.	<i>Amaranthus tricolor</i> L Bayam merah (Bayam pilas)	Daun	Kanker
23.	<i>Cordia dikotoma</i> Pohon kendal (Kai nunak)	Pucuk, daun dan kulit	Sakit perut dan patah tulang
24.	<i>Sterculia quadrifida</i> Faloak (Fulo)	Kulit	Jantung
25.	<i>Ziziphus mauritiana</i> L Bidara (Kodok)	Pucuk Daun	Susah melahirkan
26.	<i>Anredera cordifolia</i> Binahong (Binahong)	Daun	Sakit kepala
27.	<i>Sesbania grandiflora</i> Turi (Nggala pilas)	Kulit	Pendarahan dan darah putih
28.	<i>Cymbopogon citratus</i> Serai (Sere)	Daun	Batuk
29.	<i>Curcuma domestica</i> Kunyit (Huni)	Umbi	Luka baru
30.	<i>Aloe vera</i> Lidah buaya (Lidah buaya)	Daun	Sakit kepala
31.	<i>Radermachera sinica</i> Pohon Zamrud (Tanga)	Akar	Asma
32.	<i>Azadirachta indica a juss</i>	Akar dan batang	Sesak napas

	Mimba (Beula)		
33.	<i>Strychnos ligustrina</i> Kayu ular (Ai betek)	kulit dan batang	Demam

(Sumber : peneliti, 2023)



Gambar 1. Diagram Persentase organ Tumbuhan obat



Gambar 2. Diagram Persentase cara pengolahan Tumbuhan obat

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa organ tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Lidabesi, Desa Lidamanu dan Desa Limakoli sangat beragam bahkan hampir semua organ digunakan seperti akar, batang, kulit batang, daun, pucuk, buah, biji dan umbi. Berdasarkan data pada diagram batang dapat dilihat bahwa pada presentase dari masing-masing organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional paling banyak digunakan masyarakat di Desa Lidabesi, Desa Lidamanu dan Desa Limakoli adalah daun sebesar 44,68%. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa organ daun paling banyak digunakan karena daun merupakan bagian tumbuhan yang paling mudah di dapatkan, selalu tersedia, pengambilan dan pengolahannya yang tergolong mudah dan sederhana. Pernyataan ini didukung oleh (Handayani, 2015) bahwa tingginya frekuensi pemanfaatan bagian daun sebagai bahan obat karena jumlah/produktivitas daun lebih banyak dan lebih mudah diperoleh.

Persentase penggunaan organ tumbuhan yang paling sedikit adalah umbi 6,38%, batang 10,63%, pucuk 10,63%, biji 2,13%, buah 6,38%, akar 6,38% dan kulit 12,77%. Berdasarkan hasil wawancara akar, batang dan kulit tidak banyak digunakan oleh masyarakat karena penggunaan bagian akar, batang dan kulit perlu dibatasi sebab dapat langsung mematikan tumbuhan pada saat pengambilan dan untuk pucuk, buah, umbi dan biji yang bisa digunakan kapan saja ketika sedang membutuhkan dan mudah untuk didapatkan.

Berdasarkan diagram diatas apada gambar 2., dapat diketahui bahwa cara pengolahan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat di Desa Lidabesi, Desa Lidamanu dan Desa

Limakoli yang paling banyak yaitu dengan cara direbus sebanyak 44, 68%. Cara merebus paling banyak digunakan karena dengan direbus senyawa-senyawa yang terdapat dalam tumbuhan lebih cepat terurai sehingga khasiatnya lebih cepat dan efektif. Menurut (Oktarida, 2017) tumbuhan obat yang direbus lebih mudah diserap tubuh dan memiliki reaksi yang lebih cepat.

Cara pengolahan yang sedikit digunakan yaitu direndam 2,12%, dikunyah 6,38%, dibakar 4,25%, ditumbuk 10,63%, ditempelkan 14,89%, langsung digunakan 17,02% cara ini paling sedikit digunakan karena membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengolahannya dan zat yang terkandung di dalam tumbuhan juga sedikit yang keluar sehingga proses penyembuhan bisa mengakibatkan waktu yang lebih lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan asil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Lidabesi, Desa Lidamanau dan Desa Limakoli sebanyak 33 jenis tumbuhan obat dan 26 jenis penyakit. Organ tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan tradisional adalah daun, umbi, batang, pucuk, biji, buah, akar dan kulit adapun cara pengolahan tumbuhan obat yaitu dengan cara direbus, direndam, dikunyah, dibakar, ditumbuk, ditempelkan dan langsung digunakan.

SARAN

1. Perlu upaya untuk melakukan pelestarian dan pengetahuan tentang tumbuhan obat pada generasi muda sebagai budaya atau warisan dari orang tua dulu.
2. Perlu meningkatkan upaya budidaya tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

3. Untuk penelitian selanjutnya mengarah ke etnobotani pada tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Lidabesi, Desa Lidamanu dan Desa Limakoli Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao.

DAFTAR RUJUKAN

- Efremila., Wardenaar. E. dan Sisillia. L. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanaman Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. 3(2) : 234 – 246
- Elfrida, E. Nursamsu, N. Marfina, M. 2017. Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Berdasarkan Pengetahuan Lokal Pada Suku Jawa Di Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Tahun 2016. *Jurnal Jeumpa*. 4 (1) : 21-29
- Gunadi, D.; Oramahi, H.A dan Gusti, E,T. 2017. Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak Di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*. 5(2):1- 13
- Handayani, A. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia. 6(1): 1425-1432
- Jumiarni, W.O. dan Komalasari, O. 2017. Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*. 22(1) : 45-56
- Larassati A, Marmaini, Trimin K (2019) Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa. *Jurnal Indobiosains*. 1: 76-89
- Lubis AM, Siti Latifahb, Yunus Afifuddin (2015) *Inventarisasi Tumbuhan Obat di Hutan Lindung Kec. Ulu Pungkut, Kab. Mandailing Natal*. NATURAL B. 3.
- Oktarida, R., F. Lestari, Y. Febrianti. 2017. Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Desa Dwijaya Kecamatan Tugumulyo Pada Suku Jawa Sebagai Pengembangan Booklet Di SMA. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi. STKIP-PGRI. Lubuklinggau.
- Sambara, J., Yuliani, N. N., & Emerensiana, M. Y. 2016. Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur. *Jurnal Info Kesehatan*. 14(1): 1112-1125